

**PELATIHAN SADARI TERHADAP PERILAKU IBU DALAM
MELAKUKAN SADARI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KARANGMALANG SRAGEN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Nama : Kiki Yunita Sari W

Nim : J 210 080 033

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

HALAMAN PENGESAHAN

PELATIHAN SADARI TERHADAP PERILAKU IBU DALAM
MELAKUKAN SADARI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KARANGMALANG SRAGEN

Oleh:

KIKI YUNITA SARI WIDARYANTI
J 210080033

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 14 Agustus 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Bd. Sulastri, S.Kp.,M.Kes (.....)
2. Dewi Listyorini, S.Kep.,Ns (.....)
3. Arif Widodo, A.Kep.,M.Kes (.....)

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,

(Arif Widodo, A.Kep.,M.Kes.)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
Jln A.Yani, Tromol Pos I Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Surakarta
57102

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KIKI YUNITA SARI WIDARYANTI
NIM : J210080033
Program Studi : S1 - KEPERAWATAN
Judul Skripsi : PELATIHAN SADARI TERHADAP PERILAKU IBU
DALAM MELAKUKAN SADARI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KARANGMALANG SRAGEN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat dan serahkan ini, merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan – kutipan dan ringkasan – ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari dan atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi apapun dari Fakultas Ilmu Kesehatan dan atau gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, Agustus 2012
Yang membuat pernyataan,

KIKI YUNITA SARI W

PENELITIAN

PELATIHAN SADARI TERHADAP PERILAKU IBU DALAM MELAKUKAN SADARI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANGMALANG SRAGEN

Kiki Yunita Sari W *
Bd. Sulastri, S.Kp.,M.Kes **
Dewi Listyorini, S.Kep,Ns***

Abstrak

Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, merupakan penyakit yang paling ditakuti oleh kaum wanita. Kasus kanker payudara yang terdata di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sragen tahun 2011 berjumlah 49 kasus dan jumlah kasus kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang tahun 2011 ada 2 kasus baru. Kanker payudara dapat dideteksi secara dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan SADARI terhadap perilaku ibu dalam melakukan SADARI di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang Sragen. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan *post test only with control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh seluruh jumlah pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang berjumlah 12.532, sedangkan sampel penelitian sebanyak 66 orang yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen penelitian berupa lembar observasi. Teknik pengujian hipotesis adalah uji *t-test*. Berdasarkan analisis dan pembahasan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) perilaku SADARI pada kelompok perlakuan sebagian besar dalam kategori baik (48%), (2) perilaku SADARI pada kelompok kontrol sebagian besar dalam kategori buruk (97%), dan (3) terdapat pengaruh pelatihan SADARI terhadap perilaku ibu dalam melakukan SADARI di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang Sragen (*p-value* = 0,000).

Kata kunci: perilaku, pemeriksaan payudara sendiri (Sadari), pelatihan

**BREAST SELF-EXAMINATION TRAINING ON MATERNAL BEHAVIOR IN
PERFORMING BREAST SELF-EXAMINATION IN KARANGMALANG PUBLIC
HEALTH AREA OF SRAGEN**

Kiki Yunita Sari W *
Bd. Sulastri, S.Kp.,M.Kes **
Dewi Listyorini, S.Kep,Ns***

Abstract

Breast cancer is a malignant tumor affecting breast tissue, is the disease most feared by women. Breast cancer cases recorded in RSUD Sragen in 2011 totaled 49 new cases. Breast cancer can be detected early by breast self-examination. This study aims to determine the effect of training on the behavior of mothers aware of the work done in the clinic realize Karangmalang Sragen. This study is a quasi-experimental research design with post test only with control group design. The total study of fertile couple in the region of 12.532 health center totaling Karangmalang, while the study sample as many as 66 people are divided into two groups, the experimental group and control group. Research instruments in the form of the observation sheet. Test the hypothesis testing technique is t-test. Based on the analysis and discussion of the research concluded that : (1) the behavior of breast self-examination in the treatment group are mostly in either category (48%), (2) the behavior of breast self-examination in the control group most of the poor category (97%), (3) and there is the influence of breast self-examination training in maternal behavior in performing breast self-examination in Karangmalang Public Health area of Sragen (p-value = 0,000).

Keyword: behavior, breast self-examination, training

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, merupakan penyakit yang paling ditakuti oleh kaum wanita. Penderita kanker payudara sudah tidak dapat ditolong karena terlambat diketahui dan diobati. Hasil penelitian di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta yang dilakukan dalam tahun 1988 - 1991 menunjukkan bahwa 80% penderita kanker payudara datang memeriksakan diri atau berobat ketika penyakitnya sudah pada stadium lanjut. (Purwoastuti, 2008)

Data dari RS Kanker Dharmais kasus baru kanker payudara pada tahun 2007 berjumlah 473 kasus (RSKD, 2007). Penelitian tentang kanker payudara familial yang dilakukan Samuel pada pasien *breast cancer* yang datang di RS Kanker Dharmais, RS Dr. Sardjito dan RS Sanglah tahun 2000 sampai 2010 sebanyak 1.246 kasus (Widiyanto, 2012).

Kanker payudara sering ditemukan pada wanita yang menggunakan terapi estrogen ataupun kontrasepsi oral/pil, wanita yang mempunyai riwayat keluarga dengan kanker payudara, dan wanita yang tidak pernah menyusui anak (Nugroho, 2011).

Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% (Saryono dan Pramitasari, 2009). SADARI merupakan suatu upaya untuk mengetahui secara dini adanya suatu kelainan pada payudara yang dapat dilakukan oleh wanita itu sendiri. Menurut Nemcek dalam

Bobak (2004), perawat mempunyai peran penting dalam menyelenggarakan skrining dan penyuluhan kanker payudara. Jika tumor dideteksi sejak dini dalam kondisi masih terlokalisasi, angka kelangsungan hidup mendekati 100% . Semakin kecil ukuran kanker payudara saat terdeteksi, semakin besar kesempatan pembedahan untuk penyembuhan (Saraswati, 2010).

Tujuan utama deteksi dini kanker payudara adalah untuk menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik (Dalimartha, 2004). Deteksi dini dilakukan dengan melakukan SADARI, merupakan pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh setiap wanita untuk mencari benjolan atau kelainan yang lain. SADARI dilakukan secara rutin setelah haid, sekitar satu minggu setelah haid. Bila sudah menopause dilakukan pada tanggal tertentu setiap bulannya (Purwoastuti, 2008).

Utama (2009) dalam penelitiannya tentang Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA N 5 Kota Jambi menyatakan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri di SMA N 5 Kota Jambi masih kurang karena kurangnya informasi dan kurangnya kesadaran dari remaja putri tentang pentingnya SADARI. Erniyati dan Seniartika (2008) dalam penelitiannya tentang Perilaku SADARI Wanita Pedesaan dan Perkotaan menunjukkan bahwa keikutsertaan responden dalam melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri berbeda antara responden desa dan kota, jumlah responden desa yang pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri lebih banyak jika

dibandingkan dengan responden kota

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Sragen kasus kanker payudara mengalami peningkatan dalam tiga tahun ini. Kasus kanker payudara yang terdata di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sragen tahun 2009 berjumlah 21 kasus, tahun 2010 berjumlah 32 kasus, tahun 2011 berjumlah 49 kasus dan jumlah kasus kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang tahun 2011 ada 2 kasus. Hasil wawancara dengan petugas bagian Promkes di Puskesmas Karangmalang di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang belum pernah ada kegiatan tentang pelatihan pemeriksaan payudara sendiri atau penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara. Hasil wawancara dengan 30 ibu disekitar Puskesmas Karangmalang, ada 21 ibu belum mengerti tentang deteksi dini kanker payudara dan belum pernah melakukan SADARI, 4 ibu sudah tahu tentang pemeriksaan payudara sendiri namun tidak pernah melakukannya dan 5 ibu sudah menerapkan pemeriksaan payudara sendiri namun cara melakukannya hanya sebatas yang diketahui saja.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pelatihan SADARI terhadap Perilaku Ibu dalam Melakukan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Sragen."

LANDASAN TEORI

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan suatu cara

deteksi dini untuk mengetahui adanya kelainan pada payudara yang di khawatirkan kelainan tersebut merupakan kanker yang berbahaya. Tujuan utama dari deteksi dini kanker payudara adalah menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik (Dalimartha, 2004).

Pemeriksaan SADARI dapat dilakukan secara rutin setiap bulan setelah haid, sekitar satu minggu setelah haid. Bila sudah menopause dilakukan pada tanggal tertentu setiap bulannya. Semua wanita diatas 20 tahun sebaiknya melakukan SADARI setiap bulannya (Saryono & Pramitasari , 2009), dan bagi wanita premenopause sebaiknya melakukan SADARI setiap bulan satu minggu setelah menstruasi (nugroho, 2011). Pemeriksaan SADARI ini tidaklah rumit, dan bahan yang diperlukan untuk pemeriksaan juga mudah di dapat karena hanya menggunakan cermin dan bantal saja sebagai peralatan pelengkapanya.

Langkah-langkah pemeriksaan SADARI (Purwoastuti, 2008)

- 1) Berdiri didepan cermin tanpa busana, kedua tangan lurus ke bawah lalu perhatikan payudara dengan teliti. Perhatikan adanya kelainan atau perubahan bentuk pada payudara. Perhatikan adanya tanda seperti : perubahan warna kulit, tarikan pada kulit, perubahan pada puting susu, seperti : menjadi rata dengan sekitarnya, tertarik kedalam, mengeluarkan cairan.
- 2) Kedua tangan diangkat keatas kepala, perhatikan apakah ada kelainan pada kedua payudara atau puting , seperti : perubahan warna kulit, tarikan pada kulit, perubahan pada puting susu, seperti : menjadi rata dengan

-
-
- sekitarnya, tertarik kedalam, mengeluarkan cairan.
- 3) Kedua tangan diletakkan di depan payudara dengan siku mengarah ke samping, tekan telapak tangan yang satu sekuat-kuatnya pada telapak tangan yang lain. Cara ini akan menegangkan otot-otot dada, adanya perubahan seperti cekungan dan benjolan akan terlihat jelas.
 - 4) Tekan daerah sekitar puting pelan-pelan saja, apakah ada cairan yang keluar. Lakukan gerakan ini pada kedua payudara.
 - 5) Ambil posisi berbaring, tangan kanan diletakkan di bawah kepala, dan letakkan bantal kecil dibawah punggung kanan. Raba seluruh payudara kanan dengan tiga ujung jari tengah yang dirapatkan. Lakukan gerakan memutar dengan tekanan lembut tetapi mantap, mulai dari tepi dengan arah mengikuti perputaran jarum jam.
 - 6) Ambil posisi berbaring, tangan kiri diletakkan dibawah kepala dan letakkan bantal kecil dibawah punggung kiri. Raba seluruh payudara kiri dengan tiga ujung jari tengah yang dirapatkan. Lakukan gerakan memutar dengan tekanan lembut tetapi mantap, mulai dari tepi dengan arah mengikuti perputaran jarum jam.

Perilaku

Perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati langsung (Notoatmodjo, 2007). Perilaku adalah kegiatan atau aktivitas organism yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak

langsung. Perilaku manusia dapat terbentuk akibat adanya dorongan atau stimulus dari dalam diri manusia itu sendiri, dorongan tersebut merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lalu seseorang yang akan menimbulkan respon yang berbeda-beda terhadap stimulus yang diperoleh pada masing-masing individu tersebut.

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup merupakan suatu respon terhadap stimulus namun hanya terbatas pada persepsi, kesadaran, sikap dan perhatian sehingga tidak dapat diamati langsung oleh orang lain. Sedangkan perilaku terbuka adalah suatu tindakan atau praktik yang merupakan respon dari suatu stimulus sehingga dapat diamati oleh orang lain (Notoatmodjo, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain adalah faktor internal atau factor yang berasal dari dalam diri manusia, yaitu antara lain : jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat pembawaan, dan intelegensi. Factor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku antara lain : lingkungan, pendidikan, agama, social ekonomi, kebudayaan (Sunaryo, 2004).

Perubahan perilaku baru memerlukan proses yang lama, karena harus melalui beberapa tahapan. Menurut Notoatmodjo (2007) tahap perubahan perilaku baru terdiri dari tiga tahap, yaitu 1). Pengetahuan, dalam usaha perubahan perilaku seseorang perlu mengerti maksud dan manfaat dari perilaku baru tersebut bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarganya, sehingga perilaku baru tersebut dapat diterima oleh orang tersebut.

2) Sikap, sikap dan pengetahuan selalu beriringan, setelah mengetahui maksud dan manfaat dari stimulus maka seseorang akan merespon stimulus tersebut. Seseorang akan menilai apakah perilaku baru ini akan bermanfaat atau tidak. 3) Praktik atau tindakan (*practice*), setelah mengetahui stimulus dan memberikan penilaian terhadap stimulus maka responden akan mencoba untuk menerapkan atau mempraktikkan apa yang telah mereka peroleh. Suatu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama, karena dalam proses perubahan perilaku tersebut melalui tahapan-tahapan yang lama sebelum akhirnya perilaku baru tersebut dijalankan.

Dalam usaha merubah perilaku diperlukan strategi-strategi agar usaha perubahan perilaku tersebut dapat berhasil dan perilaku baru dapat di terapkan oleh masyarakat. Menurut WHO dalam Notoatmodjo (2007) strategi untuk memperoleh perubahan perilaku itu dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Menggunakan kekuatan/kekuasaan atau dorongan, strategi ini dapat merubah perilaku dengan cepat namun perilaku baru tersebut tidak dapat bertahan lama karena tidak didasari dari diri sendiri.
- 2) Pemberian informasi, pemberian informasi dapat menambah pengetahuan sehingga akan menimbulkan kesadaran dari masyarakat, yang akhirnya akan membentuk perilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka peroleh.
- 3) Diskusi partisipasi, cara diskusi ini masyarakat ikut berpartisipasi secara aktif dalam membahas permasalahan atau hal yang dianggap penting bagi

masyarakat. Sehingga terbentuk komunikasi dua arah dalam penyampaian informasi dan perilaku yang diperoleh akan lebih mantap dan mengena pada masyarakat.

Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh antara pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan SADARI di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang

Ha : Ada pengaruh antara pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan SADARI di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang

METODELOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental semu atau *quasi eksperimental* dengan rancangan *post test only with control group design* (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan dua kelompok, satu kelompok sebagai kelompok perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok control.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang yang berjumlah 12.532.

Sample dalam penelitian ini 66 responden yang dibagi kelompok eksperimen berjumlah 33 responden, dan sample untuk

kelompok kontrol berjumlah 33 responden.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa lembar observasi.

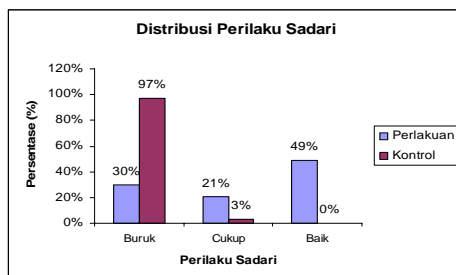
Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik *t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Deskripsi Perilaku Sadari



Grafik 1. Distribusi Perilaku Sadari

Berdasarkan grafik 4.4 tentang perilaku Sadari menunjukkan pada kelompok perlakuan distribusi tertinggi adalah perilaku baik yaitu sebanyak 16 responden (49%), selanjutnya buruk sebanyak 10 responden (30%), dan cukup sebanyak 7 responden (21%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berperilaku buruk yaitu sebanyak 32 responden (97%) dan sisanya 1 responden (3%) berperilaku cukup.

Analisis Bivariat

Uji Pengaruh Pelatihan Terhadap Perilaku

Uji *Independent sample t-test*

Tabel 5. Hasil Uji *Independent sample t-test* Perilaku Sadari

No	Variabel	t_{hitung}	$p-v$
1	Perilaku sadari	10,224	0,000

Hasil uji *independent sample t-test post test* perilaku diperoleh nilai t_{hitung} 10,224 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga disimpulkan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan *post test* perilaku antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Selanjutnya berdasarkan rata-rata perilaku menunjukkan rata-rata kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($8,55 > 4,21$), sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pelatihan Sadari terhadap perilaku ibu dalam melakukan Sadari di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang Sragen.

Pembahasan

Perilaku Sadari

Distribusi perilaku SADARI pada kelompok eksperimen menunjukkan sebagian besar memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 16 responden (49%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar memiliki perilaku buruk yaitu sebanyak 32 responden (97%).

Melihat distribusi perilaku sadari pada kelompok kontrol, perilaku tentang Sadari yang buruk tersebut disebabkan oleh adanya faktor ketidaktahuan ibu pasangan

usia subur di wilayah kerja puskesmas Karangmalang Sragen. Hal ini sesuai dengan penelitian Utama (2009) tentang Gambar Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA N 5 Kota Jambi yang menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menunjukkan pengetahuan dan sikap yang kurang baik karena kurangnya pengetahuan tentang SADARI, maka kemauan untuk melakukan SADARI menjadi berkurang.

Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Pengetahuan yang memadai akan membantu dalam pembentukan perilaku individu terhadap suatu hal. Salah satu cara untuk menambah pengetahuan adalah melalui pendidikan dan proses belajar, baik formal maupun informal.

Perilaku sadari kurang diketahui oleh sebagian besar responden, karena mereka tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI sebelum pelaksanaan penelitian ini. Sunaryo (2004) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang adalah faktor intern meliputi jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat pembawaan, dan intelegensi, serta faktor internal meliputi lingkungan, pendidikan, sosial ekonomi dan kebudayaan.

Rendahnya informasi tentang penyampaian informasi tentang pemeriksaan payudara dikemukakan oleh bidan di Puskesmas Karangmalang yang mengungkapkan bahwa pemberian informasi tentang pemeriksaan

payudara sendiri hanya diberikan kepada kader kesehatan desa, namun pihak Puskesmas tidak pernah mengecek atau mengevaluasi apakah informasi tersebut telah disampaikan kepada masyarakat.

Tidak adanya pengalaman tentang pemeriksaan payudara sendiri dan tidak adanya budaya yang ditularkan dari orang tua kepada anaknya menyebabkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pemeriksaan payudara sendiri rendah dan berdampak pada buruknya perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Marimbi (2009) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan antara lain pengetahuan, kepercayaan, sikap, orang yang dianggap penting, sumber daya, dan kebudayaan.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Sadari

Hasil uji *independent sample t-test post test* perilaku terdapat perbedaan *post test* perilaku antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Sedangkan berdasarkan rata-rata perilaku menunjukkan rata-rata kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pelatihan SADARI terhadap perilaku ibu dalam melakukan SADARI di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang Sragen.

Perilaku SADARI adalah kemampuan ibu mempraktikkan tahapan-tahapan pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa responden yang diberi pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri memiliki perilaku sadari yang

lebih baik dibandingkan dengan responden yang tidak diberi pendidikan kesehatan.

Pemberian pendidikan kesehatan kepada kelompok perlakuan dapat menambah pengetahuan mereka tentang pemeriksaan payudara sendiri meningkat, sehingga perilakunya dalam mempraktikkan tahap-tahap pemeriksaan payudara sendiri juga meningkat. Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri selain berisi tentang pengertian, manfaat dan tujuan juga tentang tata cara pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri.

Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan, sehingga perilaku pemeriksaan payudara sendiri yang dimiliki oleh responden murni merupakan pemahaman mereka tanpa ada campur tangan peneliti. Kurangnya informasi dari pelayanan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dan kurangnya minat masyarakat untuk mencari informasi yang berhubungan dengan kanker payudara, menyebabkan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok kontrol sebagian besar buruk. Hasil wawancara peneliti dengan responden kelompok kontrol saat pengumpulan data tentang perilaku diperoleh keterangan bahwa sebagian besar responden belum pernah mengerti tentang SADARI, beberapa responden mengetahui tentang cara melakukan SADARI namun tidak mengetahui langkah-langkah yang benar dalam melakukan pemeriksaan sendiri, misalnya mereka hanya mengetahui cara memeriksa dengan melihat di depan cermin, namun mereka kurang mengetahui fungsi pemeriksaan yang mereka lakukan.

Pelatihan SADARI pada ibu-ibu dapat membentuk perilaku baru pada ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) dalam tahap perubahan perilaku baru terdiri dari tiga tahap, salah satunya yaitu pengetahuan. Dalam usaha perubahan perilaku seseorang perlu mengerti maksud dan manfaat dari perilaku baru tersebut bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarganya, sehingga perilaku baru tersebut dapat diterima oleh orang tersebut. Suatu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama, karena dalam proses perubahan perilaku tersebut melalui tahapan-tahapan yang lama sebelum akhirnya perilaku baru tersebut dijalankan (Notoatmodjo, 2010).

Perilaku SADARI tersebut diharapkan dapat diterapkan oleh ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang sebagai sarana untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara. Berdasarkan Saraswati (2010), jika tumor terdeteksi sejak dini dalam kondisi masih terlokalisasi maka angka kelangsungan hidup mendekati 100%.

Hasil penelitian ini ternyata mendukung hasil penelitian terdahulu, antara lain penelitian Kurniawati (2010) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Terhadap Sikap Ibu Melakukan Tindakan SADARI Di Desa Genengduwur Gemolong Sragen. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara terhadap sikap ibu melakukan tindakan SADARI. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pada dasarnya perubahan sikap

responden dalam melakukan tindakan SADARI dipengaruhi oleh adanya pengetahuan yang dimiliki. Sikap responden yang positif dalam melakukan tindakan SADARI didorong oleh adanya pemberian pendidikan kesehatan khususnya tentang kanker payudara.

Namun penelitian ini ternyata tidak sesuai dengan penelitian Sari (2007) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Perineum Terhadap Kesembuhan Luka Episiotomi Klien Post Partum Di BKIA Aisyiyah Karangkajen, DIY yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang perawatan perineum tidak berpengaruh terhadap kesembuhan luka episiotomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok perlakuan yaitu yang mendapatkan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki perilaku pemeriksaan payudara sendiri dalam kategori baik (48%)
2. Perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok kontrol yaitu yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki perilaku pemeriksaan payudara sendiri dalam kategori buruk (97%).
3. Terdapat pengaruh pelatihan Sadari terhadap perilaku ibu dalam melakukan Sadari di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang Sragen (p -value = 0,000).

Saran

1. Bagi Puskesmas
Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi penguat kegiatan

Puskesmas, khususnya dalam hal peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu dalam hal perilaku Sadari. Pihak puskesmas hendaknya meningkatkan upaya-upaya pembelajaran kepada masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan-penyuluhan ataupun pendidikan kesehatan dengan berkerjasama dengan instansi-instansi yang ada diwilayahnya misalnya Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan, dan sebagainya.

2. Bagi Bidan Desa
Perlu meningkatkan pembinaan peran serta masyarakat dibidang kesehatan
Ibu khususnya memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku Sadari supaya masyarakat mampu melaksanakan perilaku Sadari dengan baik dan benar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini hanya meneliti pengaruh pendidikan kesehatan dengan peningkatan perilaku ibu tentang perilaku sadari. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambahkan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku perilaku Sadari, misalnya pendidikan, umur, pekerjaan, dukungan suami dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Dalimartha, Setiawan. 2004. *Deteksi Dini Kanker dan Simplisia Antikanker*. Depok : Penebar Swadaya
- Erniyati., Seniartika. 2005. *Perilaku SADARI Wanita Pedesaan Dan*

-
- Perkotaan. *Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara*, volume 1, Mei
- Kurniawati, Dian. 2010. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Terhadap Sikap Ibu Melakukan Tindakan SADARI Di Desa Genengduwur Gemolong Sragen". *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marimbi, Hanum. 2009. *Sosiologi Dan Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho, Taufan. 2011. *Asi dan Tumor Payudara*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Purwoastuti, Endang. 2008. *Kanker Payudara Pencegahan dan Deteksi Dini*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- RSKD. 2007. *10 Besar Kanker Tersering Di RS. Kanker Dharmais*.
<http://www.dharmais.co.id/index.php/statistic-center.html> Diakses tanggal 2 Maret 2012
- Saraswati, Sylvia. 2010. *52 Penyakit Perempuan*. Yogyakarta : Kata Hati
- Sari, N. 2007. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Perineum Terhadap Kesembuhan Luka Episiotomi Klien Post Partum Di BKIA Aisyiyah Karangkalen DIY. *Jurnal Ilmiah Nasional*. Mutiara Medika vol. 7 no. 1 (Jan. 2007)
- Saryono, Pramasari. 2009. *Perawatan Payudara*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Utama, Sri Yun. 2009. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri SMA N 5 Kota Jambi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Poltekkes*, vol. 1, Januari
- Widiyanto, Danar. 2012. *Insedan Kanker Payudara Di Indonesia Terus Meningkat*.<http://krjogja.com/read/121697/insidensi-kanker-payudara-di-indonesia-terus-meningkat.kr>. Diakses tanggal 12 maret 2012
-
- * **Kiki Yunita Sari W:** Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura
- ** **Bd. Sulastri, S.Kp.,M.Kes:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura.
- *** **Dewi Listyorini, S.Kep,Ns:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura
-